

Volume 12 Nomor 1 Maret 2013

ISSN : 1412 - 5498

# Jurnal KEPARIWISATAAN



PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA NUSA DUA BALI

Jurnal Kepariwisataaan ■ Vol 12 ■ No 1 ■ Hal 1 - 104 ■ Maret 2013 ■ ISSN : 1412 - 5498

Dipindai dengan Cam

# Jurnal KEPARIWISATAAN

## DAFTAR ISI

FROM HERITAGE TO GHOST TOURISM HERY SIGIT CAHYADI .....	1 - 10
MOTIVASI WISATAWAN CHINA BERKUNJUNG KE DAERAH TUJUAN WISATA (DTW) BALI INDAH KUSUMARINI .....	11 - 19
PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PRODUK WATERSPORT DI KAWASAN PANTAI TANJUNG BENOA SETYOWATI AYU WIDURI .....	20 - 31
EVALUASI METODE PENGAJARAN KAIWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DALAM BAHASA JEPANG LUKIA ZURAIDA .....	32 - 42
PERSEPSI WISATAWAN MANCANEGARA TERHADAP DTW JATILUWIH TABANAN, BALI N.K. JULI RASTITIATI .....	43 - 54
STRATEGY FOR BALI SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT I MADE SUDJANA .....	55 - 60
USAHA SARANA DEKORASI TRADISIONAL DALAM KEPARIWISATAAN BALI: STUDI PADA HOTEL-HOTEL DI KAWASAN NUSA-DUA NI KETUT ISWARINI .....	61 - 66
HUBUNGAN PEMERINTAH DENGAN PARA PEDAGANG PASAR SENI SUKAWATI, GIANYAR, BALI ANAK AGUNG ISTRI RATNA SARI WULAN .....	67 - 76
CULTURE EVENT AS APART OF THE LIVIN CULTURE IN BALI BETWEEN THE HERITAGE AND TOURISM LUH YUSNI WIARTI .....	77 - 91
PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN: SEBUAH ENCOUNTER I KETUT SURATA .....	92 - 107

# USAHA SARANA DEKORASI TRADISIONAL DALAM KEPARIWISATAAN BALI: STUDI PADA HOTEL-HOTEL DI KAWASAN NUSA DUA

NI KETUT ISWARINI

ketutiswarini@gmail.com

Program Studi Manajemen Disiplin Keahlian STP Nusa Dua Bali  
Jl. Dharmawangsa, Karangal, Nusa Dua Telp. (0361) 771310

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isu-isu tentang dekorasi tradisional studi kasus di kawasan perhotelan di Nusa Dua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi serta wawancara. Teori yang digunakan adalah teori partisipasi, teori pariwisata berkelanjutan, teori semiotika dan hegemoni. Hasil menunjukkan usaha dekorasi tradisional di Desa Bualu merupakan bentuk usaha swasta berskala kecil dengan manajemen yang sederhana. Mereka menyediakan berbagai macam dekorasi tradisional seperti Penjor, Gebogan, Tamyang dan Canang Rebong yang melibatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. Beberapa faktor pendorong sehingga bisnis ini bertahan adalah: (1) menawarkan kesempatan kerja, (2) motivasi untuk meningkatkan pendapatan keluarga, (3) penguasaan dalam seni mejejahitan.*

**Kata kunci:** komunitas lokal, usaha kecil, dekorasi tradisional

## ABSTRACT

*This research aims at analyzing the issues concerning traditional decoration, a case study in the hotels in Nusa Dua tourist resorts complex. This study uses qualitative methods of data collection through observation and interviews. The theory used is the participation theory, the theory of sustainable tourism, the theory of semiotics and hegemony. The result shows that the businesses of traditional decorations in the village of Bualu, is in the form of small-scale privately owned businesses with simple management. They provide various kinds of traditional decorations such as: penjor, gebogan, tamyang and canang rebong, involving the workforce from the family and relatives nearby. Some driving factors that sustain this business are: (1) offer employment opportunities, (2) motivation to improve the family income, (3) mastery in the art of mejejahitan.*

**Keywords:** local community, small-scale business, traditional decoration

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan sarana upacara sebagai sarana dekorasi memberikan alternatif usaha lokal menghadapi gelombang globalisasi.

Globalisasi yang disertai kedatangan wisatawan memberi tambahan penghasilan dan pendapatan bagi masyarakat. Dari sisi kelembagaan atau organisasi hotel, memang telah terdapat bagian atau departemen yang

bertanggung jawab atas penyediaan dekorasi di hotel. Dekorasi modern dapat berupa rangkaian bunga modern dengan berbagai bentuk. Dekorasi tradisional khususnya tradisional Bali umumnya berupa bentuk-bentuk sarana upacara yang biasanya digunakan oleh masyarakat untuk kepentingan upacara agama Hindu seperti penjor, gebogan, tamyang dan canang rebong digunakan juga sebagai elemen daya tarik wisata.

Namun, tidak semua dekorasi yang diperlukan oleh hotel di Kawasan Nusa Dua dapat disediakan oleh hotel sendiri khususnya dekorasi tradisional Bali. Keterbatasan kemampuan hotel dalam menyediakan sarana dekorasi ini, menjadi peluang bagi usaha sarana dekorasi tradisional yang ada di masyarakat sekitar. Terbukanya peluang bagi usaha sarana dekorasi yang ada didasarkan pada keterbukaan pihak hotel untuk melibatkan usaha sarana dekorasi yang ada. Selain itu usaha sarana dekorasi yang ada memang memiliki kemampuan teknis untuk menyiapkan dekorasi tradisional Bali yang diperlukan hotel. Apabila dikaitkan dengan makna pelestarian, keterlibatan usaha sarana dekorasi tradisional Bali dalam menyediakan sarana dekorasi di hotel sudah masuk dalam upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan.

Penelitian ini mengangkat tiga masalah, yaitu: (1) Bagaimana bentuk usaha sarana dekorasi tradisional dalam melestarikan kebudayaan pada hotel di Kawasan Wisata Nusa-Dua? (2) Faktor-faktor apakah yang mendorong dan menghambat usaha sarana dekorasi tradisional dalam melestarikan kebudayaan pada hotel di Kawasan Wisata Nusa-Dua? (3) Bagaimana makna usaha sarana dekorasi tradisional dalam melestarikan kebudayaan pada hotel di Kawasan Wisata Nusa-Dua?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Adat Bualu, Kelurahan Benoa termasuk Kawasan Wisata Nusa Dua dengan alasan di kawasan tersebut terdapat sejumlah hotel berbintang yang menggunakan sarana dekorasi tradisional dalam berbagai kegiatan yang bertaraf internasional. Kawasan Wisata Nusa Dua dirancang sebagai kawasan wisata tertutup. Kawasan tertutup (enclave resort) adalah suatu kawasan wisata yang terpisah dari masyarakat sekitar, baik secara fisik, sosial maupun ekonomis. Kawasan wisata tertutup umumnya mengembangkan sarana prasarana dengan investasi yang raksasa, maka partisipasi masyarakat lokal sangat terbatas. Akibat dari investasi yang raksasa, kebocoran ekonomi (economic leakage) umumnya sangat tinggi, sehingga masyarakat lokal terpinggirkan dan termarginalisasi.

Pemanfaatan sarana dekorasi tradisional Bali di hotel – hotel yang berada di Kawasan Pariwisata Nusa Dua, menimbulkan adanya usaha – usaha dekorasi tradisional di lingkungan sekitar masyarakat Kelurahan Benoa. Dalam pelaksanaan aktivitas usaha sarana dekorasi tradisional ini lebih banyak melibatkan anggota keluarga terdekat pemilik usaha tersebut seperti : suami atau istri, anak-anak, menantu serta keluarga dekat lainnya. Aktivitas pembuatan sarana dekorasi tradisional dilakukan karena adanya faktor ekonomi untuk menambah penghasilan keluarga dan kegiatan ini dapat dilakukan di rumah atau tanpa meninggalkan keluarga ke luar rumah. Selain itu juga kegiatan membuat sarana dekorasi tradisional masih terkait dengan kegiatan keluarga pemeluk agama Hindu dalam hal membuat sarana upacara (banten). Aktivitas pembuatan sarana dekorasi diakui memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian keluarga. Faktor lain adalah adanya peluang yang

diberikan oleh pihak hotel selaku pengguna dari sarana dekorasi tradisional yang di usahakan oleh masyarakat sekitar. Setelah pengembangan kawasan pariwisata Nusa Dua di Kelurahan Benoa peluang usaha kerja masyarakat makin terbuka lebar bagi masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menyediakan sarana dekorasi tradisional yang dibutuhkan oleh pihak hotel. Adanya usaha ini tentu memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar Kelurahan Benoa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyimpulkan temuan sebagai berikut: Bentuk-bentuk usaha sarana dekorasi tradisional terkait erat dengan aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari, dan berupa (1) jenis-jenis usaha sarana dekorasi, penjor, gebogan, tamyang dan canang rebong, (2) tenaga kerja, (3) Cara Kerja, (4) dalam konteks pelestarian budaya Bali.

Aktivitas masyarakat pada usaha sarana dekorasi menggunakan manajemen sederhana hanya melibatkan anggota keluarga dari pemilik usaha tersebut. Kegiatan usaha sarana dekorasi tersebut tidak hanya menyediakan materialnya, melainkan sampai pada pemasangan di lokasi-lokasi yang ada di hotel sesuai permintaan pihak hotel. Jika dikaitkan dengan pelestarian budaya usaha sarana dekorasi tradisional merupakan salah satu wujud pelestarian budaya, karena usaha tersebut memberikan kesempatan untuk dijadikan warisan budaya sekaligus sebagai sebuah kearifan lokal.

Faktor-faktor yang mendorong usaha sarana dekorasi tradisional adalah faktor (1) tawaran peluang kesempatan kerja, (2) motivasi menambah penghasilan keluarga, (3) penguasaan dalam seni mejejahitan. Faktor penghambat adalah (1) faktor semakin

berkurangnya penggunaan dekorasi tradisional, (2) adanya penyedia dekorasi dari luar wilayah Nusa Dua, (3) persaingan antara penyedia sarana dekorasi.

Hambatan yang dihadapi usaha sarana dekorasi tradisional yang ada di Kelurahan Benoa adalah adanya persaingan usaha penyedia sarana dekorasi tradisional yang semakin banyak bermunculan serta adanya pengurangan pemanfaatan sarana dekorasi tradisional oleh pihak hotel dengan alasan tertentu.

Makna usaha sarana dekorasi tradisional dalam melestarikan kebudayaan Bali pada hotel di Kawasan Wisata Nusa-Dua adalah makna pelestarian budaya, makna kesejahteraan, makna kreativitas dan makna kewirausahaan. Makna pelestarian budaya dimaksud, adalah bahwa pemanfaatan sarana dekorasi tradisional pada hotel di Kawasan Nusa Dua memberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembangnya suatu karya seni yang mengandung unsur keindahan rasa kemanusiaan, kecintaan, dan nilai spiritual yang tinggi. Karya seni, mempunyai fungsi untuk memberikan keseimbangan hidup manusia, keselarasan antara lahiriah dan batiniah (Mantra, 1996:27). Makna kesejahteraan dirasakan warga dalam membuat sarana dekorasi tradisional, karena mereka memperoleh penghasilan tambahan selain menyiapkannya sebagai sarana upacara. Makna kreativitas dimaksud, adalah kemampuan masyarakat untuk menciptakan berbagai sarana dekorasi tradisional (penjor, gebogan, tamyang) yang bermakna melalui jenis, struktur dan tipologi serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya dalam masyarakat. Makna kewirausahaan ditunjukkan melalui partisipasi sebagai wirausaha, dengan mengembangkan ketrampilan dan kemampuan manajerial untuk terlibat dalam aktivitas di lingkungan kawasan yang bersangkutan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Bentuk usaha sarana dekorasi tradisional merupakan ragam jenis bentuk aktivitas dalam usaha sarana dekorasi tradisional yang terjadi di kehidupan masyarakat sehari-hari yang ada di Desa Adat Bualu Kelurahan Benoa, merupakan bentuk usaha milik perorangan dengan manajemen pengelolaan yang sederhana. Usaha sarana dekorasi tradisional ini menyediakan berbagai jenis dekorasi tradisional seperti : penjor, gebogan, tamyang dan canang rebong. Tenaga kerja dari usaha yang dikelola secara sederhana ini berasal dari kalangan keluarga terdekat, seperti : suami, istri, anak dan menantu dari pemilik usaha tersebut. Cara pelaksanaan usaha dekorasi tradisional ini meliputi kegiatan pembuatan dekorasi tradisional, dilanjutkan sampai pada pemasangan atau penempatan di tempat-tempat yang telah ditentukan oleh pihak hotel serta pengambilan kembali bila sarana dekorasi tersebut telah selesai digunakan. Jika dikaitkan dengan pelestarian budaya usaha sarana dekorasi tradisional merupakan salah satu wujud pelestarian budaya, karena usaha tersebut memberikan kesempatan untuk dijadikan warisan budaya sekaligus sebagai sebuah kearifan lokal.

Faktor-faktor yang mendorong usaha sarana dekorasi tradisional adalah (1) tawaran peluang kesempatan kerja, (2) motivasi menambah penghasilan keluarga, (3) penguasaan dalam seni mejejahitan. Faktor penghambat adalah (1) faktor semakin berkurangnya penggunaan dekorasi tradisional, (2) penyedia dekorasi dari luar wilayah Nusa Dua, (3) persaingan antara penyedia sarana dekorasi. Hambatan yang dihadapi usaha sarana dekorasi tradisional yang ada di Kelurahan Benoa adalah adanya persaingan usaha penyedia sarana dekorasi tradisional yang semakin banyak

bermunculan serta adanya pengurangan pemanfaatan sarana dekorasi tradisional oleh pihak hotel dengan alasan tertentu.

Makna usaha sarana dekorasi tradisional pada hotel di Kawasan Wisata Nusa-Dua adalah (1) makna pelestarian budaya, (2) makna kesejahteraan, (3) makna kreativitas, dan (4) makna kewirausahaan. Makna pelestarian budaya dimaksud, adalah bahwa pemanfaatan sarana dekorasi tradisional pada hotel di Kawasan Nusa Dua memberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembangnya suatu karya seni yang mengandung unsur keindahan rasa kemanusiaan, kecintaan, dan nilai spiritual yang tinggi. Karya seni, mempunyai fungsi untuk memberikan keseimbangan hidup manusia, keselarasan antara lahiriah dan batiniah. Makna kesejahteraan dirasakan warga dalam membuat sarana dekorasi tradisional, karena mereka memperoleh penghasilan tambahan selain menyiapkannya sebagai sarana upacara. Makna kreativitas dimaksud, adalah kemampuan masyarakat untuk menciptakan berbagai sarana dekorasi tradisional (penjor, gebogan, tamyang) yang bermakna melalui jenis, struktur dan tipologi serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya dalam masyarakat. Makna kewirausahaan ditunjukkan melalui partisipasi sebagai wirausaha, dengan mengembangkan ketrampilan dan kemampuan manajerial untuk terlibat dalam aktivitas di lingkungan kawasan yang bersangkutan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan dengan melihat permasalahan yang terjadi dalam usaha sarana dekorasi tradisional adalah sebagai berikut. (1). Keberadaan usaha sarana dekorasi tradisional yang diusahakan oleh masyarakat di Kelurahan Benoa agar dikelola dengan manajemen yang lebih baik sehingga mampu menyediakan berbagai bentuk-bentuk sarana

dekorasi tradisional yang lebih baik dan bervariasi, serta mampu bersaing dengan munculnya usaha penyedia sarana dekorasi tradisional yang semakin banyak. (2) pihak hotel selaku pengguna sarana dekorasi tersebut tetap memberikan peluang bagi masyarakat untuk berusaha dalam penyiapan dekorasi tradisional. Hal ini disebabkan karena usaha sarana dekorasi tradisional memberikan berbagai manfaat baik manfaat bagi usaha pelestarian budaya, kesejahteraan, kreativitas dan kewirausahaan. (3) pihak pemerintah desa dan berbagai pihak yang berwajib lainnya untuk bertindak lebih proaktif dalam memberikan proteksi terhadap usaha sarana dekorasi tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1968. Upadesa: tentang Ajaran-ajaran Agama Hindu. Denpasar. Yayasan Hindu Dharma
- Ardika, I W. 2007. Pustaka Budaya Pariwisata. Denpasar. Pustaka : Larasan
- Ariastri, R.2004. "Sarana Upacara Agama Hindu Sebagai Elemen Daya Tarik Pariwisata (Studi kasus Di kawasan Nusa Dua)" Tesis Program Studi Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Asnawi, 2002. "Demografi dalam Perkembangan Ilmu Sosial di Indonesia" Makalah dalam Workshop. Social Science for what. Pusat Penelitian Sumber Daya Regional (PSOR)-LIPI.
- Badudu, J.S. & Zain. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Barker C. 2000. Cultural Studies Teori dan Praktek. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bater. J. et al. (2001) Planning for Local Level: Sustainable Tourism Development, Canadian Universities Consortium: Urban Environmental Management Project Training & Technology Transfer Program. Canadian International Development Agency (CIDA).
- Bogdan, R.C & Taylor. 2002. Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan, Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial. Surabaya: Usaha Nasional.
- Brannen, R. 1997. Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BTDC, 2009. Nusa Dua Resort. (The Garden Of Bali) Manage by Bali Tourism Development Corporation.
- Endaswara, S. 2003. Metodologi Penelitian Kebudayaan. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Hadiwinoto, S. 2002. Beberapa Aspek Pelestarian Budaya. Makalah ini disampaikan pada Seminar Pelestarian dan Pengembangan Mesjid Agung Demak. Demak
- \_\_\_\_\_. 2006. Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan. Yogyakarta. Pustaka Widyatama.
- Mantra, I.B. 1996. Landasan Kebudayaan Bali. Denpasar : Yayasan Dharma Sastra.
- Mas Putra, I G.A. 2002. Mejejahitan :Merangkai Janur Di Bali. Denpasar.
- Moleong, L.J. 1999. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja
- Peursen, C.A.van. 1998. Strategi Kebudayaan. Yogyakarta : Kanisius.
- Picard, M. 2006. Bali : Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata. Jakarta : Gramedia.
- Pilliang, Y.A. 2003. Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna. Bandung : Jalasutra
- Pitana, I.G. 2002. Apresiasi Kritis terhadap Kepariwisata Bali. Denpasar : PT.

The Works.

Pitana, I.G. & Gayatri, P.G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi  
Prety. 2000. Community Based Tourism for Conservation and Development : A Resource Kit, Washington. The Mountain Institute

Ratna, I.N.K. 2005. Sastra dan Cultural Studies. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.  
Suastika, I.M. & Mudana, I.G. 2003. Pemahaman Budaya di Tengah Perubahan. Denpasar. Program S2 dan S3 Kajian